

PENERAPAN FITRAH SEKSUALITAS PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-ISTIQOMAH KUNINGAN

Reka Candra¹, Badroeni*²

Universitas Muhammadiyah Kuningan

Email: rekacandrapradja@gmail.com

Candra, Reka., Badroeni (2024). Penerapan Fitrah Seksualitas Pada Anak Usia Dini Di RA AL-Istiqomah Kuningan. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 137-144.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4088>

Diterima: 28-07-2024

Disetujui: 25-10-2024

Dipublikasikan: 14-12-2024

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menjadikan masyarakat mengenal kembali fitrah yang telah Allah tanamkan pada masing-masing manusia agar kehidupan dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan tugas, peran, dan fungsinya khususnya fitrah seksualitas sehingga dewasa nanti sudah mengenali dan mengetahui peran dan fungsinya sebagai perempuan maupun sebagai ibu atau isteri, atau laki-laki sebagai suami atau ayah, yang memiliki maskulinitas tinggi untuk laki-laki dan femininitas tinggi untuk perempuan sebagai bentuk tanggung jawab dalam membentuk dan menciptakan generasi yang lebih sehat, cerdas, dan kuat untuk keluarga dan bangsanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan desain pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Istiqomah dengan menggunakan teknik penelitian wawancara terstruktur pada kepala sekolah, guru serta orang tua; observasi pada guru serta peserta didik; dan telaah dokumen (berupa keadministrasian, dst). Penelitian ini menggunakan analisis dari sumber data primer dan sekunder untuk mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fitrah seksualitas pada anak usia dini belum dicantumkan secara khusus pada kurikulum lembaga, namun pihak lembaga melakukannya secara spontan, melalui pembiasaan, dan keteladanan. Penerapan fitrah seksualitas terdapat dalam KD, STPPA, muatan pengembangan pembelajaran PAI, dan salah satu tema pembelajaran.

Kata kunci: seksualitas, fitrah seksualitas, anak usia dini

Abstract: *The purpose of this study is to make the community re-familiar with the nature that Allah has instilled in each human being so that life can run properly according to its duties, roles, and functions, especially the nature of sexuality so that later in adulthood they will recognize and know their roles and functions as women and as mothers or wives, or men as husbands or fathers, who have high masculinity for men and high femininity for women as a form of responsibility in forming and creating a healthier, smarter, and stronger generation for their families and nations. This study uses a qualitative method, with a case study approach design. This research was conducted at RA Al-Istiqomah using structured interview research techniques with the principal, teachers and parents; observation of teachers and students; and document review (in the form of administration, etc.). This study uses analysis from primary and secondary data sources to process data. The results of the study show that the application of the nature of sexuality in early childhood has not been specifically included in the institution's curriculum, but the institution does it spontaneously, through habituation, and role models. The application of natural sexuality is found in KD, STPPA, PAI learning development content, and one of the learning themes.*

Keywords: *sexuality, sexual nature, early childhood*

PENDAHULUAN

Umat manusia hari ini mengalami berbagai macam krisis, diantaranya krisis kemanusiaan, krisis alam, krisis kehidupan serta krisis sistem hidup. Semua krisis tersebut mendorong manusia mempercepat mengakhiri kehidupan alam semesta. Dasar dari semua krisis tersebut yang menjadi permasalahan dunia peradaban manusia diawali dari cara pandang terhadap manusia, bumi, waktu dan sistem nilai yang salah, baik sengaja maupun tidak. Cara pandang yang salah itu adalah bahwa manusia adalah mesin bodoh yang berasal dari kera, bahwa bumi dan alam adalah sumber daya yang harus dihabiskan tanpa pertanggung jawaban bagi masa depan, bahwa kehidupan dan masyarakat serta jaman tidak memiliki kearifan dan kemuliaan, serta bahwa agama dan tuhan hanyalah khayalan dan kelemahan manusia. Kesalahan cara pandang ini kemudian merusak fitrah sehingga merendahkan derajat manusia serendah-rendahnya bahkan seperti hewan ternak sehingga membinasakan alam dan menggerus banyak kearifan dalam kehidupan termasuk kemuliaan agama sebagai sistem hidup.

Manusia telah Allah berikan karunia berupa fitrah-Nya lalu diberikan panduan oleh sistem kehidupan agar manusia tidak menyimpang selama menjalani kehidupannya pada ruang dan waktu yang telah ditentukan-Nya, yaitu bumi dan kehidupan di atasnya. Salah satu fitrah tersebut yaitu fitrah seksualitas. Tak banyak orang tahu mengenai fitrah tersebut dan tak banyak orang mau menyampaikan pendidikan mengenai seksualitas karena masyarakat menganggap hal itu adalah tabu. Sehingga muncul banyak fenomena kekerasan terhadap anak yang terus berlangsung, bahkan belum terungkap namun sudah muncul kasus baru, sehingga mengusik nurani kemanusiaan. Pada saat ini bukan hanya anak yang menjadi korban, akan tetapi anak tersebutlah yang menjadi pelaku tindak kekerasan (Sinombor, 2023). Maraknya kekerasan, pelecehan serta kasus yang dikutip dari Kompas.com tentang adanya tiga anak SD yang berusia 8 tahun mencabuli anak TK berumur 6 tahun yang merupakan tetangga dan teman bermainnya (Puspapertiwi, 2023).

Kemudian, dalam berita yang diperoleh dari Media Indonesia melalui website metrotvnews.com didapati jumlah kasus kekerasan hingga tindak kriminal terhadap anak, berdasarkan data dari KemenPPPA pada Januari hingga 29 Mei 2023. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mencatat, jumlah kasus kekerasan hingga tindak kriminal terhadap anak di Indonesia mencapai 9.645 kasus. Itu terjadi sepanjang Januari sampai 28 Mei 2023. Dari 9.645 kasus tersebut,

diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu korban anak perempuan mencapai hingga 8.615 kasus. Sedangkan jumlah korban anak laki-laki sebanyak 1.832 kasus. Namun setelah diperinci berdasarkan jenisnya, kasus kekerasan seksual terhadap anak menduduki peringkat pertama dengan jumlah 4.280 kasus (Nordiansyah, 2023). Berdasarkan kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya nilai yang baik khususnya dalam pemahaman dan penerapan nilai agama dalam kehidupan sehingga perlunya pemahaman mengenai fitrah yang telah Allah tanamkan untuk menjadi manusia yang baik dan bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, bangsanya, negaranya, dan khususnya agamanya.

Agama dan bangsa manapun yang ada di dunia sebelum turunnya Al-Qur'an belum pernah mempergunakan kata ataupun istilah fitrah. Dalam pembahasan terkait manusia, alam, tuhan dan agama fitrah itu merupakan hal yang sangat luar biasa. Karena apabila menghilangkan keberadaan fitrah dalam diri manusia sama halnya dengan menghilangkan nilai-nilai yang tentunya ada dalam diri manusia sekaligus menolak adanya Tuhan dan agama. Tanpa adanya fitrah, manusia hanya seonggok materi yang dapat dibentuk semauanya. Di era industri, manusia disandingkan dengan unsur produksi, yaitu *man, machines, money, method, materials* sehingga menyebabkan krisis akibat eksploitasi sumber daya manusia dan perbudakan modern. Dalam psikologi dan bidang pendidikan, lahirilah aliran *behaviorisme* atau *empirisme* atau *progresivisme* juga *esensialisme* yang menganggap bahwa manusia bisa dicetak menjadi apapun jika diberikan pelatihan selama ribuan jam atau *didrilling* ribuan kali. Pembahasan tentang fitrah tidak bisa dilepaskan dari pembahasan pendidikan karena esensi pendidikan adalah menumbuhkan fitrah manusia dan fitrah lainnya. Dalam pengertian yang sederhana, istilah fitrah sering dimaknai suci dan potensi. Secara etimologis asal kata fitrah/ *fitroh/ pitrah* berasal dari bahasa Arab, yaitu fitrah jamaknya *fithar* yang diartikan perangai, tabiat, kejadian, asli, agama, ciptaan. Fitrah manusia berbeda dengan watak atau tabiat juga berbeda dengan naluri atau gharizah. Watak atau tabiat adalah sifat dasar seperti watak oksigen adalah mudah terbakar. Jadi, watak adalah karakteristik yang terdiri dari pada bentuk, dan materi. Inilah yang merupakan watak atau suatu benda. Adaoun naluri arau gharizah adalah sifat dasar. Sifat dasar ini bukan diperoleh melalui usaha. Bukan pula karena perolehan. Istilah fitrah lazimnya untuk manusia, naluri lazinya untuk hewan, dan watak lazimnya untuk benda.

Menurut Harry Santoso (2023) fitrah manusia diklasifikasikan menjadi 8 aspek, pertama fitrah

keimanan, kedua fitrah bakat dan kepemimpinan, ketiga fitrah belajar dan menalar, keempat individualitas dan sosialitas, kelima fitrah jasmani, keenam fitrah seksualitas dan cinta, setiap anak dilahirkan dengan jenis kelamin lelaki dan perempuan. Bagi manusia, jenis kelamin ini akan berkembang menjadi peran seksualitasnya. Bagi anak Perempuan akan menjadi peran keperempuanan dan kebundaan sejati. Bagi anak lelaki menjadi peran kekelakian dan keayahan sejati; ketujuh fitrah estetika dan bahasa, kedelapan fitrah perkembangan. Dari uraian klasifikasi fitrah manusia di atas bahwasannya manusia memiliki berbagai macam sifat atau potensi yang unik karena setiap anak lahir dalam keadaan suci dengan membawa nilai-nilai kebaikan di dalam dirinya. Terdapat beberapa terdahulu yang membahas mengenai fitrah dan pendidikan seks pada anak usia dini. Menurut Marlina & Pransiska (2018) Pendidikan seks diberikan agar anak dapat terhindar dari kejahatan seksual dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dalam penelitian lainnya menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum pernah sebelumnya diajarkan tentang pendidikan seks untuk anak usia dini, hanya pembelajaran tentang anggota tubuh yang berkaitan dengan tema semester 1 di TK saja sehingga terciptanya solusi penggunaan metode pretend play untuk pendidikan seks anak usia dini (Alucyana, Raihana, & Utami, 2020). Lalu, konsep fitrah menjadi bagian utama yang harus diimplementasikan untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia (Istiqomah, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Program 7 Fitrah Anak, 2023). Dari uraian tersebut, peneliti menilai bahwasannya fenomena yang terjadi masih dilatarbelakangi dengan kekerasan seksual yang dilakukan oleh berbagai macam rentang usia, kehilangan sosok ayah dan ibu, dan perilaku seksualitas menyimpang serta belum ada yang membahas khusus mengenai pendidikan seksualitas pada anak usia dini berdasarkan konsep fitrah yang terkandung dalam buku *Fitrah Base Education*. Dari uraian tersebut, peneliti menilai bahwasannya fenomena yang terjadi masih dilatarbelakangi dengan kekerasan seksual yang dilakukan oleh berbagai macam rentang usia, kehilangan sosok ayah dan ibu, dan perilaku seksualitas menyimpang serta belum ada yang membahas khusus mengenai pendidikan seksualitas pada anak usia dini berdasarkan konsep fitrah yang terkandung dalam buku *Fitrah Base Education*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan guru RA Al-Istiqomah, lembaga belum memberikan secara khusus pendidikan

seksualitas pada anak usia dini dikarenakan tabunya konteks pendidikan seks itu sendiri dan kurangnya pengetahuan serta pemahaman guru, umumnya pada masyarakat terhadap fitrah seksualitas yang seharusnya diajarkan sejak usia dini. Tujuan dari pendidikan fitrah seksualitas ini agar ketika dewasa nanti sudah mengenali dan mengetahui fungsi dan tugas dari dirinya tersebut sebagai perempuan maupun sebagai isteri/ ibu, atau laki-laki sebagai suami/ ayah, yang memiliki maskulinitas tinggi untuk laki-laki dan feminitas tinggi untuk perempuan sebagai bentuk tanggung jawab dalam membentuk dan menciptakan generasi yang lebih sehat, cerdas dan kuat untuk keluarga dan bangsanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat fitrah seksualitas untuk dijadikan variabel dalam judul penelitian ini, yaitu "Penerapan Fitrah Seksualitas Pada Anak Usia Dini di RA Al-Istiqomah Kuningan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu menguak realitas dibalik fenomena. Dalam hal ini peneliti menganalisis permasalahan sosial yang terjadi serta menghubungkannya dengan Pendidikan Fitrah Seksual pada Anak Usia Dini. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait pendidikan fitrah seksualitas pada anak usia dini yang memiliki subjek penelitian 2 orang guru dan tenaga kependidikan, 1 orang tua dan 2 orang peserta didik, serta telaah dokumen yang dilakukan di RA Al-Istiqomah Kuningan dimulai sejak bulan Februari hingga bulan Juni 2024 sebagai salah satu bentuk keikutsertaannya dalam menangani fenomena yang terjadi saat ini dan atau ikut membantu negara dalam menciptakan generasi yang sehat dan berkarakter guna membantu pertumbuhan negara menjadi negara yang lebih maju dan beradab. Terdapat 2 jenis data yang berbeda diantaranya data primer dan data sekunder. Pemerolehan data primer dilakukan dengan wawancara terhadap guru dan tenaga kependidikan, dan orang tua, observasi terhadap guru dan peserta didik, serta telaah dokumen lembaga. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber referensi, publikasi ilmiah, dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Mudjia Rahardjo: 2017 (dalam Assyakurrohman, Ikhran, Sirodj, & Afgani, 2022) yang

mengklarifikasikan analisis data dalam enam langkah, sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data diawali dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Lalu data yang diperoleh disempurnakan dengan membaca keseluruhan data merujuk pada rumusan masalah yang diajukan. Jika data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data dengan mengecek kebenaran data, menyusun data, melakukan penyandian, mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas, hasil observasi, dan telaah dokumen. Setelah itu, peneliti melakukan analisis data yang akan menghasilkan temuan penelitian. Selanjutnya adalah proses analisis data dimana peneliti memberikan makna dari suatu data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan. Hasil akhir dari analisis data ini adalah membuat sistesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah manusia kecil yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada masa ini merupakan langkah yang paling tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulus bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak, karena anak belum memiliki pengetahuan apapun tentang kehidupan namun memiliki berbagai macam potensi yang tertanam dalam dirinya, sehingga yang diberikan pada anak adalah stimulus yang terbaik, penuh kehati-hatian dan kasih sayang khususnya dari orang tua di lingkungan keluarga, guru di

lingkungan sekolah, dan teman-temannya di lingkungan masyarakat agar kelak dapat mampu memasuki tahapan-tahapan pendidikan berikutnya. Anak lahir membawa sesuatu hal yang baik dan tidak bisa dilepaskan dari dirinya, adapun hal yang buruk itu berasal dari pembawaan lingkungan yang ia lihat dan dengar, lalu secara tidak langsung menjadi pembelajaran bagi anak. Hal yang baik yang tidak bisa dilepaskan dari masing-masing individu itu biasa disebut dengan fitrah.

Fitrah merupakan kesucian jiwa dan rohani yang telah Allah tetapkan kepada manusia yang memiliki makna tidak berdosa, memiliki rasa yang condong pada kebaikan dan kebenaran apabila dekat dengan Al-Quran dan As-Sunnah yang menjadikannya kontrol dan pembimbing dari berbagai macam potensi yang dimiliki (fisik, akal, pikiran, dan hari). Setiap anak dilahirkan dengan jenis kelamin lelaki dan perempuan. Hal ini akan berkembang menjadi masing-masing peran seksualitasnya. Bagi anak lelaki menjadi peran kelelakian dan keayahan sejati sedangkakan bagi anak perempuan menjadi peran keperempuanan dan keibuan sejati. Untuk mewujudkan ketercapaian fitrah seksualitas pada anak lelaki dan anak perempuan, diperlukannya proses pendidikan yang dilakukan dari berbagai komponen, diantaranya orang tua, guru, dan Masyarakat.

Ketercapaian dalam penerapan fitrah seksualitas pada anak usia dini bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan di lingkungan rumah dan sekolahnya. Namun hal ini memerlukan kerja sama yang seirama antara keduanya. Orang tua bukan hanya sekedar menyerahkan anak kepada guru di sekolah begitupun guru tidak boleh seenaknya terhadap anak tersebut, melainkan keduanya memiliki tanggungjawab yang sama dalam mendidik, memberikan kasih sayang, dan menjadikan anak tersebut seorang anak yang berakhlakul karimah sesuai dengan fitrah yang telah ditetapkan.

Penerapan Konsep Fitrah Seksualitas dalam Kurikulum dengan Kegiatan Pendidikan Di RA Al-Istiqomah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala, guru serta berdasarkan hasil observasi dan hasil telaah dokumen bahwa RA Al-Istiqomah menggunakan Kurikulum 2013 (K-13 PAUD) yang merupakan kurikulum nasional bersifat terbuka sehingga lembaga diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik daerah dan lembaga satuan pendidikan.

Sesuai dengan pedoman karakteristik K-13, RA Al-Istiqomah bahwasannya mengoptimalkan perkembangan anak, menggunakan pembelajaran tematik terintegrasi yang dapat memadukan semua aspek perkembangan dengan pendekatan saintifik dalam pemberian stimulus pendidikan, menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak. Dalam proses pendidikan belajar mengajar, kepala, guru RA Al-Istiqomah dan pihak lain menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak melalui kegiatan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil daripada wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahwasannya pendidikan fitrah seksualitas tidak dituangkan secara khusus di dalam kurikulum melainkan termasuk ke dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik sesuai dengan moral dan agama serta sosial yang dominan dilakukan dengan spontan, serta kegiatan rutin seperti menaati peraturan berpakaian di RA Al-Istiqomah, duduk terpisah sesuai dengan jenis kelaminnya, dan berbaris sebelum masuk kelas sesuai dengan jenis kelaminnya juga dan keteladanan dengan menjadi seorang kepala sekolah, guru dan pihak lain yang menunjukkan perbuatan yang baik sesuai dengan nilai agama, moral, dan sosial yang berlaku di sekolah dan masyarakat.

Dalam sebuah kurikulum yang digunakan RA Al-Istiqomah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan guru, serta berdasarkan hasil telaah dokumen bahwasannya terdapat visi, misi, dan tujuan lembaga, karakteristik kurikulum, program pengembangan dan muatan pembelajaran, alokasi waktu, kalender pendidikan, program tahunan, RPPM, RPPH, penilaian, dan SOP. Adapun pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter yang baik termasuk di dalamnya terdapat nilai pendidikan fitrah seksualitas yang tertuang dalam program tahunan, program semester, RPPM, RPPH dalam tema "Aku Hamba Allah" sub tema "Identitasku dan Anggota Tubuhku", penilaian, dan SOP. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan Pasal 1 ayat 2 Permendikbud nomor 137/2013. Program pengembangan sikap diterapkan secara rutin yang tertuang dalam jadwal kegiatan harian. Pengembangan sikap dilakukan melalui keteladanan dari guru secara konsisten. Untuk membentuk konsistensi pembentukan sikap maka kegiatan rutin dipandu dalam SOP.

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran di RA AL-Istiqomah berdasarkan

hasil wawancara, telaah dokumen, dan observasi, dapat terungkap bahwasannya di RA Al-Istiqomah menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung yang berfokus pada anak dengan cara yang disebut *scientific inquiry* atau dikenal dengan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan). Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan untuk menerapkan apa yang telah direncanakan di kurikulum dalam praktiknya di lapangan agar terwujudnya tujuan pendidikan secara optimal. Ada beberapa metode pendidikan yang digunakan pada anak usia dini seperti metode ceramah, demonstrasi, bercerita, bernyanyi, tanya jawab, pemberian tugas, karyawisata, pembiasaan, dan keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara, telaah dokumen, dan observasi, RA Al-Istiqomah metode yang sering digunakan dalam penerapan fitrah seksualitas adalah metode pembiasaan dan keteladanan, meskipun biasa menggunakan juga metode lain diantaranya bercerita, demonstrasi, tanya jawab, bernyanyi, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya pembelajaran di RA Al-Istiqomah terintegrasi dalam upaya menanamkan pendidikan fitrah seksualitas pada peserta didik meskipun tidak secara khusus. Nilai-nilai pendidikan fitrah seksualitas terlihat dalam pembiasaan dan keteladanan serta metode lainnya dan merangkum seluruh aspek perkembangan anak. Misalnya, anak laki-laki menggunakan seragam lengan panjang dan menggunakan celana, serta menggunakan kopiah, sedangkan perempuan menggunakan seragam gamis, serta kerudung yang menutupi rambut yang merupakan dari kesadaran dan pemahaman bahwa dirinya adalah seorang anak laki-laki maupun seorang anak perempuan. Kegiatan berbaris di luar yang memisahkan barisan antara anak laki-laki dan anak perempuan, dan ketika di kelas pengaturan duduk sesuai dengan jenis kelaminnya tidak ada yang duduk satu meja bercampur dengan lawan jenisnya. Nilai-nilai pendidikan fitrah seksualitas terlihat juga pada saat *toileting*, anak secara sadar tahu bahwasannya dirinya tidak boleh membuka celana atau pakaian di depan orang lain, melainkan membukanya di dalam toilet secara mandiri dan hanya dia yang melihatnya sebagai bentuk penjagaan dan perawatan terhadap dirinya sendiri, apabila anak belum mampu untuk membukanya sendiri dan memerlukan bantuan, guru akan menawarkan bantuan dan meminta ijin untuk mebantunya.

Kendala dalam Mengintegrasikan Fitrah Seksualitas Pada Anak Usia Dini ke dalam Program Pendidikan Di RA Al-Istiqomah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada lembaga ini, dapat disimpulkan bahwa kendala tersebut muncul dari orang tua, lembaga, lingkungan, dan anak itu sendiri. Kendala yang muncul dari orang tua adalah sibuknya bekerja daripada berada di rumah. Oleh karenanya, apabila orang tua pulang ke rumah merasa lelah jika harus menemani anak bermain, sehingga lebih memilih untuk memberikan anaknya gadget tanpa pengawasan dan peraturan yang konkret dari orang tuanya. Selain itu, kurangnya pemahaman dan kesadaran orang tua bahwasannya pendidikan fitrah seksualitas itu dapat disampaikan dengan adanya kelekatan antara orang tua dan anak, bagaimana seorang ibu dan ayah bersikap, berpakaian, dan berkomunikasi. Hal itu yang akan menjadi pembelajaran utama bagi anak dalam mendapatkan pengetahuan dan pemahaman fitrah seksualitas yang dipertontonkan dan dilakukan setiap harinya oleh kedua orang tua di lingkungan rumah.

Kendala yang muncul dari lembaga adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menyampaikan pendidikan fitrah seksualitas kepada anak dan keterbatasan kemampuan memahami karakteristik anak. Selain itu, keterbatasan media ajar atau fasilitas sarana dan prasana pembelajaran pendidikan fitrah seksualitas yang menurutnya masih sulit dan menjadi bahan pertimbangan kelayakan ditunjukkan kepada anak. Sehingga diperlukannya pengembangan diri dari berbagai macam referensi bacaan mengenai pendidikan fitrah seksual pada anak usia dini agar dapat dengan mudah memilih media apa yang akan digunakan dan mengomunikasikan dengan pemilihan kata yang sederhana dan tepat kepada anak.

Lingkungan adalah faktor pendukung munculnya kendala dalam mengintegrasikan pendidikan fitrah seksualitas pada anak usia dini di RA Al-Istiqomah. Banyaknya peserta didik mencerminkan banyaknya kebiasaan yang berbeda yang dibawa dari masing-masing lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat tempatnya tinggal. Kebiasaan kurang terpuji dapat terlihat ketika anak sering diberikan gadget oleh orang tuanya tanpa bimbingan dan pembahasan, yang akhirnya anak mendapatkan hal baru, dan olehnya ia ucapkan atau tirukan, seperti kata-kata jorok dan kata-kata yang mengandung unsur seks.

Dari kendala di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kendala juga

muncul pada anak itu sendiri. Meskipun anak memiliki potensi yang sangat luar biasa, namun apabila stimulus yang dilakukan di dalam rumah dan lingkungannya tidak diperhatikan dengan baik, anak akan langsung menyerapnya tanpa mengoreksinya karena anak usia dini adalah masa yang sangat pesat perkembangannya, sehingga apa yang ia inderai akan langsung terekam dalam memorinya. Beliau juga mengatakan ada anak yang pada saat pembelajaran kurang responsif, ada yang diam, dan bahkan aktif bertanya pertanyaan yang membuat guru kewalahan dalam menjawabnya.

Kendala dalam Mengintegrasikan Fitrah Seksualitas Pada Anak Usia Dini ke dalam Program Pendidikan Di RA Al-Istiqomah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi di RA Al-Istiqomah dilaksanakan setiap harinya ketika pembelajaran berlangsung atau fleksibel ketika anak beraktivitas di sekolah, penilaian ini dilakukan secara otentik dalam memantau perkembangan anak. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tinjauan pencapaian hasil belajar anak setelah mengikuti kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah.

RA Al-Istiqomah melakukan penilaian yang terdiri dari penilaian harian, bulanan, dan semester. Penilaian harian merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan instrument format penilaian harian yang diisi dari hasil pengamatan guru saat berinteraksi dengan anak. Proses penilaian harian memakai teknik percakapan, penugasan, unjuk kerja, dan hasil karya. Pencatatan hasil penilaian harian menggunakan ceklis skala pencapaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam RPPH, skala pencapaian peserta didik terdiri dari kompetensi dasar (KD) dan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya dengan kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), dan berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian menggunakan catatan anekdot, dan hasil karya. Penilaian harian ini akan diakumulasikan menjadi penilaian mingguan lalu bulanan, dan penilaian bulanan selama enam bulan akan diakumulasikan menjadi penilaian satu semester. Lalu hasil dari penilaian semester atau enam bulan akan diolah menjadi laporan semester yang ditujukan kepada orang tua atau wali anak sebagai bentuk tanggungjawab pelayanan dari lembaga, sebagai dokumen hasil pembelajaran dan sebagai dasar untuk perbaikan maupun pengembangan layanan, dan untuk Kementerian Agama sebagai institusi Pembina RA Al-Istiqomah. Pelaporan tersebut berisikan deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan,

dan pengetahuan anak. Pelaporan perkembangan anak dibuat secara tertulis oleh guru, dan penyampaian laporan dilakukan dengan tatap muka sehingga ada timbal balik antara guru dan orang tua, serta kerahasiaan informasi dijaga, hanya guru dan orang tua saja yang mengetahuinya.

SIMPULAN

Penerapan konsep fitrah seksualitas dalam kurikulum dengan kegiatan pendidikan di RA Al-Istiqomah belum sepenuhnya tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013. Konsep fitrah seksualitas ini juga secara umum tertuang dalam muatan-muatan nilai pengembangan dan masuk juga ke dalam program tahunan, RPPM, RPPH, dalam tema “Aku Hamba Allah” sub tema “Identitasku dan Anggota Tubuhku” dan penilaian. Kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan fitrah seksualitas pada anak usia dini ke dalam program pendidikan di RA Al-Istiqomah dikarenakan anak itu sendiri yang memiliki karakteristik, kecerdasan, dan kebiasaan yang berbeda satu sama lainnya; keterbatasan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik dan keterbatasan APE yang kadang kurang menarik perhatian peserta didik; orang tua yang sibuk dengan masing-masing kesibukannya. Evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dilakukan di RA Al-Istiqomah dilaksanakan dengan penilaian. Penilaian tersebut didapatkan dari pencatatan hasil pengamatan objektif yang dilakukan setiap harinya pada peserta didik, dengan ceklis, anekdot, dan hasil karya. Penilaian tersebut terus diakumulasikan menjadi penilaian harian, penilaian bulanan, dan penilaian semester. Penilaian semester ini yang akan menjadi rujukan untuk orang tua sebagai hasil dari pelaporan perkembangan peserta didik yang dilakukan setiap semesternya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, & Rohimah, R. B. (2023, November). Dimensi Karakter Al-Quran. *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 50-60.
- Adyani, K., & Susiloningtyas, I. (2022). Self Help Group untuk Orang Tua dalam Menumbuhkan Fitrah Seksual Pada Anak Usia Dini. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Aghnaita, & Irmawati. (2021). Upaya Orang Tua dalam Mengenalkan Aurat Bagi Anak Usia Dini. *Proceedings Fuad - International Conference on Islamic Studies*, 1, pp. 54-66.

- Alucyana, Raihana, & Utami, D. T. (2020, 3). Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1).
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Badri, M. M. (2016). *Sentuhan Jiwa Untuk Anak Kita*. (T. D. Publishing, Ed.) Bekasi: Daun Publishing.
- Fairuzillah, M. N., Mumtazi, F., & Sutoyo, Y. (2023). Non-Binary Gender dan Pendidikan Fitrah Seksualitas Anak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Istiqalayah, H. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Program 7 Fitrah Anak. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Jalaluddin. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman* (1 ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Lingasari, T., Aesijah, S., & Raharjo, E. (2017). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Musik Di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 62 Boyolali. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 56-65. doi:<https://doi.org/10.15294/jsm.v6i2.19108>
- Marlina, S., & Pransiska, R. (2018, 11). Pengembangan Pendidikan Seks di Taman Kanak-Kanak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Murniati, W., & Nursehan. (2022). Konsep Fitrah Base Education Pada Pendidikan Anak Usia Dini. 4(2).
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. (M. Albina, Zulfa, & Nita, Eds.) Bandung: CV. Harfa Creative.
- Noor, N. M. (2020). Konsep Perkembangan Psikologi Orang Melayu Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 18(2), 465-486.
- Nordiansyah, E. (2023, Juni 4). *MetroTVNews.com*. Retrieved from <https://www.metrotvnews.com/read/k8oCL0dL-4-280-kasus-kekerasan-seksual-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2023>
- Puspapertiwi, E. R. (2023, 01 21). *3 Anak SD Cabuli Bocah TK di Mojokerto, Pakar: Pentingnya Pendidikan Seks Sejak Dini*. (I. E. Pratiwi, Editor) Retrieved 02 06, 2023, from

- Kompas.com:
<https://www.kompas.com/tren/read/2023/01/21/151500565/3-anak-sd-cabuli-bocah-tk-di-mojokerto-pakar-pentingnya-pendidikan-seks?page=all>
- Santosa, H. (2023). *Fitrah Based Education*. (M. Yusuf, & H. N. Syazwina, Eds.) Jakarta Selatan: Yayasan Fitrah Bumi Madani.
- Sinombor, S. H. (2023, Februari 02). *Pusaran Kekerasan Anak Kian Deras*. (I. Susanto, Editor) Retrieved Februari 06, 2023, from Kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/01/pusaran-kekerasan-anak-kian-deras>
- Umriati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsepsi dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ&dq=Menurut+\(Bogdan+%26+Biklen,+2007\)+analisis+data+merupakan+upaya+yang+dilakukan+dengan+jalan+bekerja+dengan+data&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s](https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ&dq=Menurut+(Bogdan+%26+Biklen,+2007)+analisis+data+merupakan+upaya+yang+dilakukan+dengan+jalan+bekerja+dengan+data&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s)
- Wibisono, A. (2019, Maret). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Retrieved from Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Wulandari, R., Muthmainnah, & Hayati, N. (2022). Kemampuan Cipta Lagu pada Guru Taman Kanak-Kanak se-Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1540-1548. doi:10.31004/obsesi.v6i3.1273
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
- Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an. (2012). Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains. In *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*.
- Putri & Misbahuzzulam. (2024). Implementasi Pendidikan Fitrah Seksualitas Anak Keluarga Muslim Kediri: Upaya Menjaga Generasi dari Penyimpangan Seksual. *Intizar*, 30(1), 41-49. doi:<https://doi.org/10.19109/intizar.v30i1.22076>
- Latifah, Ritonga, Anggraeni, & Julaeha. (2023). Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Sejak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Literatur dalam Perspektif Islam. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(02), 93-111. <https://doi.org/10.52593/pdg.04.2.02>
- Anwar & Alfina. (2021). Penyuluhan Dan Parenting Edukasi Sex Pada Anak Usia Dini Dan Remaja Pespektif Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6468-6473. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1966>
- Nuramini. (2022). Penguatan Pendidikan Seksual Melalui Implementasi Kurikulum Berbasis Fitrah SD IT Insantama Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9228-9236. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9839>
- Yulianti, R., & Mohammad Irsyad. (2024). Introducing a Culture of Shame as an Early Foundation for Sexual Education in Early Childhood. *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini*, 1(1), 316-323. Retrieved from <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/article/view/2277>